

# Pasal 2

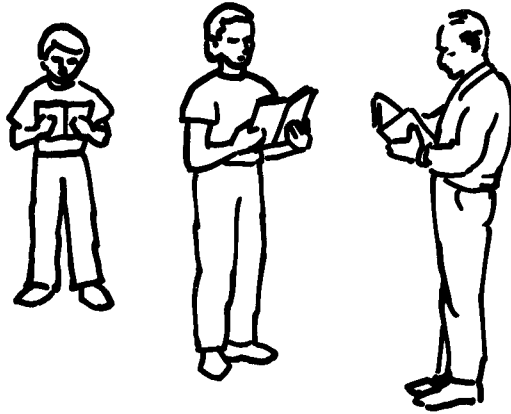
---

## Pendekatan kepada Penelaahan Alkitab

Dalam pasal pertama saudara telah diberi pandangan menyeluruh tentang pokok-pokok pembicaraan yang akan dibahas dalam kursus ini. Saudara telah mengetahui bahwa Alkitab adalah kitab yang *diwahyukan*. Sebagai Firman Allah, Alkitab harus dipelajari dengan ketekunan yang lebih dari biasa. Seluruh kehidupan dan iman Kristen saudara bergantung pada pengertian yang jelas tentang Alkitab.

Dalam pasal ini saudara akan belajar lebih khusus tentang proses belajar dan tehnik dasar mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang efektif. Inilah kecakapan yang akan saudara gunakan bila saudara mendapat kesempatan untuk memimpin suatu kelompok penelaahan Alkitab.

Sementara saudara mempelajari mata pelajaran ini, ingatlah dua maksud pokok yang merupakan tujuan saudara mempelajari Firman Allah: (1) untuk pengetahuan dan pertumbuhan rohani saudara pribadi, (2) sanggup membagi-bagikan hal-hal rohani kepada orang lain.



## ikhtisar pasal

Persiapan Pribadi  
Perlunya Penelaahan yang Teratur  
Langkah-langkah Dasar dalam Penelaahan Alkitab  
Teknik Tanya-Jawab

## tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menggunakan persiapan pribadi dan metode penelaahan yang lebih baik untuk memperluas pengertian saudara tentang Alkitab.
- Menghubungkan berbagai pertanyaan yang bersifat fakta dan pertanyaan yang bersifat pemikiran dengan langkah-langkah dasar yang digunakan dalam belajar.

## kegiatan belajar

1. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan.
2. Mempelajari uraian pasal, menulis jawaban pertanyaan dan memeriksa jawaban tersebut.

3. Menyediakan sebuah buku tulis. Saudara akan mulai menggunakan bila saudara sampai pada bagian terakhir dari pasal ini. Mungkin, kadang-kadang saudara akan membuat catatan sendiri.
4. Mengerjakan soal-soal untuk menguji diri pada akhir uraian pasal.

## uraian pasal

### PERSIAPAN PRIBADI

- Tujuan 1. *Melukiskan sikap rohani dan sikap mental yang diperlukan dalam penelaahan Alkitab yang efektif.*
- Tujuan 2. *Mendaftarkan sarana-sarana dasar yang diperlukan untuk penelaahan Alkitab yang efektif.*

Persyaratan pertama untuk penelaahan Alkitab ialah *pengertian rohani*. Saudara telah menemukan ini dalam I Korintus 2:14, ketika saudara mempelajari pasal 1. Firman Allah bukannya buku yang mati, melainkan yang hidup. Allah kita hidup sekarang ini! Roh Kudus yang sama, yang menyampaikan berita itu ratusan tahun yang lalu, *dewasa ini* berbicara melalui Firman-Nya. Yesus Kristus memberikan Roh Kudus kepada setiap orang yang menerima Dia sebagai Juruselamat dan Tuhan.

Persyaratan yang kedua untuk penelaahan Alkitab ialah *sifat rohani*. Orang yang rohani hidup menurut Allah, dalam persekutuan yang sempurna dengan Tuhannya yang hidup. Hidup semacam ini ditandai oleh ibadah yang sungguh, kepekaan terhadap Roh Allah, kelemahlembutan, kerendahan hati, kesabaran, dan iman. Pengakuan dosa yang dilakukan dengan segera akan membuat saudara tetap dalam persekutuan dengan Yesus Kristus. Ketidaktahuan kepada terang rohani akan mengakibatkan lenyapnya terang itu dan menggantikannya dengan kegelapan. Yesus berkata bahwa sahabat-sahabat-Nya ialah mereka yang menurut akan Firman-Nya (Yohanes 15:14).

Penyelidikan terhadap fakta-fakta menurut *pikiran yang waspada*, suatu kesediaan untuk memusatkan perhatian. Saudara harus memiliki *semangat*, suatu keinginan yang kuat untuk mempelajari Firman Allah. Penelaahan jadi membosankan. Ia menuntut waktu dan kerja. Kalau saudara tidak *membulatkan hati* untuk berpikir secara mendalam tentang hal-hal ini, Roh Kudus tidak dapat menyatakan kebenaran-Nya kepada saudara.

Dalam pasal 1 kita membahas pentingnya hal menarik kebenaran dari nas Alkitab, dan bukannya menerapkan pendapat yang terbentuk sebelumnya. Penelaahan Alkitab menuntut *kejujuran* dan *pikiran yang terbuka*. Saudara akan membiarkan Alkitab itu sendiri berbicara kepada saudara.

1 Bacalah Markus 4:24-25. Khususnya perhatian ayat 25. Orang yang bagaimanakah akan diberi lebih banyak (dari Allah)? Orang yang

- a) mempunyai sedikit.
- b) mempunyai sesuatu.
- c) tidak mempunyai apa-apa.

2 Pikirkanlah ayat-ayat ini (Markus 4:24-25) dalam hubungannya dengan penerangan Roh Kudus akan Firman-Nya. Orang yang mempunyai *sesuatu* adalah orang yang mempunyai

- a) pengetahuan.
- b) harta milik.
- c) Roh Kudus.

3 Tuliskan paling sedikit lima sifat yang dibicarakan di atas, yang ada dalam kehidupan orang rohani.

.....

4 Sehubungan dengan persiapan untuk penelaahan Alkitab, maka kata-kata seperti *kewaspadaan*, *konsentrasi*, *kerinduan*, dan *kejujuran* semuanya

- a) lebih menekankan sikap mental daripada sikap rohani.
- b) lebih menekankan sikap rohani daripada sikap mental.
- c) tidak menekankan baik sikap mental ataupun sikap rohani.

Alat-alat yang digunakan untuk penelaahan Alkitab sangat sederhana. Hanya pensil, kertas, Alkitab, mata, dan waktu adalah alat-alat yang saudara butuhkan. Penting untuk memiliki waktu yang bebas dari gangguan. Bilamana mungkin, pada waktu saudara belajar saudara hendaknya sendirian bersama Roh Kudus dan Firman Allah.

5 Untuk menelaah Alkitab saudara

- a) membutuhkan banyak buku dan bagan.
- b) perlu datang ke kebaktian.
- c) membutuhkan alat-alat yang amat sederhana.

## **PERLUNYA SUATU PENELAAHAN YANG TERATUR**

Tujuan 3. *Mengenal ciri-ciri penelaahan Alkitab yang teratur.*

Rata-rata orang-orang Kristen mendekati Alkitab dengan cara yang sembrono. Hal-hal mengenai Firman Allah yang paling biasa mereka percayai dan bicarakan adalah hal-hal yang sudah pernah dikhotbahkan, yang pernah mereka dengar atau mungkin yang pernah mereka baca dalam buku-buku tentang Alkitab. Bagi kebanyakan orang, penelaahan itu — kalau mereka pernah mengusahakannya — hanya merupakan pembacaan Alkitab secara sepintas. Sering kali bagian-bagian yang sama dibaca berulang-ulang. Mereka tidak berani beralih dari bagian yang sudah mereka kenal kepada bagian yang baru. Sayangnya, seumur hidup banyak orang Kristen terikat pada suatu bagian kecil Alkitab, yang mereka anggap lebih “gampang” daripada lainnya. Mereka kehilangan sebagian terbesar dari harta benda yang hendak diberikan Roh Kudus kepada mereka. Tetapi semua ini tidak harus demikian. *Orang biasa pun dapat belajar Alkitab secara teratur.*

*Metode* ialah cara untuk melaksanakan sesuatu secara tertib. Ini adalah suatu prosedur yang diikuti setapak demi setapak, yang diperhitungkan untuk membawa kepada suatu kesimpulan. Metode tidak akan menghalangi saudara mempergunakan pendapat saudara sendiri, tetapi akan berfungsi sebagai suatu kerangka untuk menuntun penelaahan saudara. Penelaahan secara teratur akan memberikan suatu rencana kerja yang memusatkan usaha saudara pada tujuan saudara.

Dapatkah Roh Kudus menggunakan penelaahan secara teratur? Tentu saja dapat, dan Ia memang menggunakannya. Bila saudara nanti berpindah kepada metode sintetis saudara akan mempelajari beberapa istilah dan gagasan yang baru buat saudara. Saudara akan mempelajari beberapa langkah yang dapat dituruti dalam penelaahan saudara. Langkah-langkah itu adalah petunjuk untuk menarik kebenaran dari ayat-ayat Alkitab. Roh Kudus menerangi kebenaran, dan bukan pendapat yang salah. Penerangan kebenaran oleh Roh Kudus dapat disamakan dengan pekerjaan matahari dan hujan yang menghasilkan panen bagi petani dari benih yang hidup. Tetapi sama seperti pekerjaan petani yang tertib (menanam, mencangkul, menuai) akan menolong pekerjaan matahari

dan hujan untuk menghasilkan panen, demikianlah pula penelaahan yang teratur akan menolong kita menerima kebenaran melalui Roh Kudus.

6 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang melukiskan *penelaahan yang teratur*.

- a) Cara belajar yang tertib.
- b) Belajar yang memusatkan usaha pada tujuan.
- c) Belajar ayat-ayat yang sudah dikenal saja.
- d) Belajar dengan cara yang sembrono.
- e) Suatu prosedur yang membawa kepada kesimpulan.

## LANGKAH-LANGKAH DASAR DALAM PENELAAHAN ALKITAB

Tujuan 4. *Mendaftarkan enam langkah dasar dalam penelaahan Alkitab.*

Tujuan 5. *Mengenali contoh-contoh kegiatan yang benar, yang berhubungan dengan tiap-tiap langkah tersebut.*

Ada beberapa langkah dalam penelaahan Alkitab yang merupakan dasar dari semua hal belajar. Langkah-langkah ini akan berguna dalam setiap metode belajar. Adapun langkah-langkah tersebut ialah: *pengamatan, penafsiran, penyimpulan, penilaian, penerapan, dan penghubungan*. Bacalah semua langkah ini beberapa kali dan kemudian tuliskanlah untuk membantu saudara menghafalkannya.

Bagian pelajaran ini akan mendefinisikan keenam langkah dasar ini. Bagian berikutnya, *Tehnik Tanya-Jawab*, akan menerangkan langkah-langkah di atas secara lebih terperinci dan akan menunjukkan bagaimana langkah-langkah tersebut berlaku dalam penelaahan Alkitab yang sebenarnya. Dari keenam langkah ini, kedua langkah yang pertama adalah sangat penting. Bila saudara mengerjakan kedua langkah ini (pengamatan dan penafsiran) dengan baik, maka langkah-langkah lainnya dengan sendirinya akan berjalan dengan mudah. Karena alasan inilah, maka kedua langkah tersebut akan lebih ditekankan.

Bila saudara mulai menerapkan langkah-langkah ini pada ayat Alkitab, ingatlah bahwa di sini akan terjadi "tumpang tindih". Misalnya, *penerapan* dan *penghubungan* berkaitan erat sekali, dan kadang-kadang keduanya menjadi satu langkah. Tetapi di sini langkah-langkah akan dipisahkan demi pengertian yang jelas.

*Pengamatan* berarti bertanya pada diri sendiri, “Apakah yang dikatakan Firman Allah?” Rudyard Kipling mengarang syair berikut:

Aku mempunyai enam pekerja yang setia  
yang mengajarku semua yang kuketahui;  
Nama mereka ialah Apa, Di mana, Bilamana,  
Bagaimana, Mengapa, dan Siapa.

Jika saudara menggunakan keenam kata tanya di atas pada Alkitab, saudara akan mendapatkan apa yang saudara cari: fakta-fakta! Saudara membutuhkan jawaban atas pertanyaan Apa? Di mana? Bilamana? Bagaimana? Mengapa? Siapa?

Miles Coverdale adalah seorang sarjana Alkitab yang besar dan ia juga menerjemahkan Alkitab bahasa Inggris yang pertama dalam tahun 1535. Ia berbicara mengenai hal mempelajari Alkitab:

Belajar Alkitab akan sangat menolong saudara memahaminya bila saudara tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan atau ditulis saja, tetapi juga memperhatikan kepada siapa, dengan kata apa, pada waktu apa, di mana, untuk maksud apa, dalam keadaan bagaimana, tentang apa yang mendahului dan apa yang mengikuti.

Inilah *pengamatan* yang sederhana! Saudara tidak mengadakan penafsiran sementara saudara melakukan pengamatan ini; *penafsiran* merupakan langkah kedua dalam hal belajar. Pertama kali ayat Alkitab dibaca, saudara harus *mengamati* apa yang dikatakannya. Saudara akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan “fakta” (yang akan dibahas pada bagian akhir pasal ini). Inilah dasar penelaahan Alkitab. Saudara akan mendapatkan seluk beluk. Kadang-kadang hal ini membosankan. Dibutuhkan disiplin untuk melakukan pengamatan saja tanpa membuat penafsiran sampai *saudara menemukan semua fakta!* Ini sedikit membosankan, sebab saudara ingin mulai menafsirkan.

**7** Tuliskan keenam langkah dasar dalam hal belajar (menurut susunan seperti yang diberikan di atas).

.....  
.....

**8** Pilihlah kata yang paling tepat dari daftar di sebelah kanan yang menyempurnakan tiap kalimat.

- |              |   |                  |
|--------------|---|------------------|
| .... a ..... | berarti bertanya pada diri sendiri,         | 1) Menghubungkan |
|              | “Apakah yang dikatakan Firman Allah?”       | 2) Penafsiran    |
| .... b       | Apa? Di mana? Bilamana? Bagaimana?          | 3) Pengamatan    |
|              | Mengapa? Siapa? adalah kata-kata tanya yang | 4) Fakta-fakta   |
|              | akan menolong saudara mendapatkan .....     | 5) Penerapan     |
|              | dari Alkitab.                               |                  |
| .... c ..... | harus dilakukan setelah selesai             |                  |
|              | melakukan pengamatan yang membosankan.      |                  |

Setelah saudara mengadakan pengamatan dengan saksama, saudara mempunyai sekumpulan fakta yang dapat dipergunakan. Saudara akan mendapatkan banyak nama, tempat, keadaan, alasan, dan mengetahui *mengapa* sesuatu diucapkan atau dilakukan. Setelah selesai melakukan pengamatan, saudara bertanya, “Apakah artinya ini?” (Dan kecuali saudara belajar menanyakan pertanyaan ini kepada diri sendiri, saudara tidak akan dapat menjawabnya.) *Penafsiran* menanyakan, “Apakah artinya ini?” Penafsiran mencoba melihat apa yang dimaksud pengarang.

Bagian berikut, “*Tehnik Tanya-Jawab*”, akan membahas secara lebih khusus pertanyaan-pertanyaan yang bersifat penafsiran. Tetapi pertanyaan “Apakah *artinya* ini?” merupakan dasar dari semua pertanyaan ini. Buah pikiran di sini lebih berhubungan dengan definisi. Saya hanya akan menyebutkan di sini bahwa saudara harus berusaha untuk memahami arti yang lazim dari kata-kata dalam Alkitab. Bila saudara menggunakan kamus, itu dapat menolong. Bila saudara menjumpai kata-kata yang tidak saudara mengerti, berusahalah sungguh-sungguh untuk menemukan artinya.

- 9 Penafsiran pada umumnya berkaitan dengan
- menemukan fakta-fakta.
  - menemukan maksud penulis.
  - menanyakan Di mana? dan Bagaimana?

Dalam penelaahan Alkitab, *penyimpulan* ialah menyajikan pokok-pokok utama dan seluk-beluk yang menyertainya dalam cara penyimpulan yang singkat. Nilai kesimpulan itu ialah bahwa perhatian dipusatkan pada prinsip-prinsip kebenaran utama yang dinyatakan dalam bagian Alkitab tertentu. Dalam kesimpulan itu saudara melihat keseluruhannya dibentangkan dalam bentuk yang singkat. Sebenarnya, ini adalah langkah terakhir dalam proses penafsiran.



Ada berbagai macam cara untuk menunjukkan kesimpulan. Kadang-kadang digunakan bagan atau diagram. Bila hasil-hasil pengamatan saudara dicatat, maka data-data itu dapat disusun dalam bentuk yang baik. Susunan tersebut harus menunjukkan pokok-pokok utama dan seluk-beluknya. Mata pelajaran ini terbatas sehingga kesimpulan-kesimpulan saudara akan dibuat dalam bentuk ringkasan sederhana. Kesimpulan ini dapat juga ditunjukkan dalam bentuk bagan atau diagram.

10 Lingkarilah huruf di depan pertanyaan-pertanyaan yang benar yang berhubungan dengan *kesimpulan*

- a) Kesimpulan harus selalu berbentuk bagan.
- b) Kesimpulan harus selalu menunjukkan pokok-pokok utama dan seluk-beluk yang menyertainya.
- c) Kesimpulan dapat ditunjukkan dalam sebuah bagan atau diagram.
- d) Kesimpulan merupakan *keseluruhan* yang dibentangkan dalam bentuk yang singkat.

*Penilaian*, dalam arti yang dipakai di sini, TIDAK membicarakan apakah saudara suka akan sesuatu atau tidak. Kalau saudara menilai, saudara mencoba menentukan apakah sesuatu yang sedang saudara baca itu merupakan *prinsip kekal* atau *kebiasaan setempat* yang hanya berlaku dalam situasi di tempat tertentu di masa Alkitab. Saudara berkata pada diri saudara sendiri, "Apakah saya sedang membaca sesuatu yang merupakan prinsip kekal, yang berlaku untuk semua orang di seluruh dunia? Ataukah ini hanya sesuatu untuk waktu yang tertentu.

Andaikata saudara membaca I Korintus dan saudara tiba pada bagian tentang orang perempuan dan rambutnya. Salahkah bagi seorang perempuan untuk memotong rambutnya? Di mana-mana? Sepanjang waktu? Ataukah ini merupakan suatu kebiasaan yang berhubungan dengan kebudayaan? Yakni, dalam kebudayaan negeri-negeri Alkitab, dalam zaman Alkitab, apakah ini merupakan kebiasaan yang tidak perlu berlaku di seluruh dunia? Kesimpulan semacam ini harus saudara pertimbangkan dalam penilaian saudara. Atau, dalam bagian lain, bila saudara menyimpulkan bahwa penyembahan berhala terdapat di mana-mana dan selamanya salah, ini sesuatu yang bersifat universal dan kekal. Kesimpulan-kesimpulan ini diambil berdasarkan apa yang terdapat dalam pengamatan, penafsiran, dan penyimpulan saudara. Bila saudara ada sumber-sumber lain, seperti buku-buku tentang adat kebiasaan Alkitab, dan kamus atau tafsiran Alkitab, inilah saatnya untuk menggunakannya. Kalau saudara tidak mempunyai sumber semacam itu akan menjadi lebih sukar menarik kesimpulan tentang bahan-bahan yang kabur, seperti kalau saudara

mempunyai lebih banyak keterangan. Ada untungnya bahwa saudara dapat membuat kesimpulan-kesimpulan dasar yang utama berdasarkan Alkitab saja.

Bahkan hal-hal khusus yang dimaksudkan untuk situasi setempat, dapat juga mempunyai *prinsip kekal* di belakangnya. Misalnya, jika dalam penelaahan tentang I Korintus 8, saudara menyimpulkan bahwa *makan atau tidak makan daging yang dipersembahkan kepada berhala* adalah masalah pengertian kebudayaan dan kesadaran dalam situasi lokal yang tertentu, ini tidak perlu berarti bahwa saudara dapat makan makanan apa saja yang saudara mau. Dalam I Korintus 8, sikap Paulus terhadap orang-orang lain mendorong dia untuk TIDAK makan daging yang dipersembahkan kepada berhala, sekalipun ia berkata bahwa bagi dirinya ini tidak menjadi soal. Prinsip kekal yang mendasari hal ini ialah *memegang perasaan orang lain*. Dalam setiap kebudayaan, ada situasi yang melibatkan hal menenggang perasaan orang lain, di mana menerima atau menolak untuk melakukan sesuatu bukanlah suatu prinsip kekal, melainkan merupakan masalah batu sandungan dalam lingkungan kebudayaan itu. Jadi, untuk menuruti prinsip kekal menenggang perasaan orang lain, orang-orang Kristen menyesuaikan sikapnya agar tidak menjadi batu sandungan terhadap saudara-saudaranya seiman.

**11** Dalam menilaikan situasi pada zaman Alkitab, penerapan kebiasaan-kebiasaan setempat

- a) kurang langsung pada hidup kita sendiri daripada prinsip-prinsip kekal.
- b) langsung pada hidup kita sendiri sebagaimana prinsip-prinsip kekal.
- c) lebih langsung pada hidup kita sendiri daripada prinsip-prinsip kekal.

*Penerapan* erat hubungannya dengan penilaian. Setelah saudara mendapatkan prinsip kekal dalam suatu ayat Kitab Suci, saudara harus memper-timbangkan hubungannya dengan kita dengan bertanya, “Bagaimana kita dapat menerapkan prinsip ini pada kehidupan kita sendiri?” Untuk jawaban pertanyaan ini, saudara harus mengandalkan penilaian saudara yang terbaik dan penerangan Roh Kudus yang pasti akan membimbing saudara, sementara mencari Tuhan untuk mengetahui kehendak-Nya.

*Penghubungan* berarti menanyakan, “Bagaimana hal ini cocok dengan keseluruhan Kitab Suci?” Saudara telah belajar dalam pasal 1 bahwa ada keselarasan dasar dalam keseluruhan Kitab Suci. Saudara harus menimbang keseluruhan sistem kebenaran itu untuk menafsirkan dengan tepat satu bagian sistem tersebut. Bukti yang menakjubkan dari wahyu ialah kesesuaian tulisan-tulisan dari begitu banyak orang, yang masing-masing terpisah jauh oleh waktu dan tempat. Penghubungan merupakan langkah dalam penelaahan di mana kenyataan dasar ini harus digunakan.

Iman mengatakan bahwa segala sesuatu dalam Kitab Suci itu sesuai. Kalau semua ayat dalam Alkitab mengatakan sesuatu, lalu saudara mendapat suatu ide yang rupanya mengatakan *hal yang lain*, maka pasti ada sesuatu yang salah. Saudara harus memikirkan dan mempelajari hal itu kembali dan minta penerangan khusus dari Tuhan. Langkah *penghubungan* mencoba menyesuaikan segala sesuatu ke dalam gambaran Alkitabiah yang lengkap dengan menanyakan pertanyaan seperti, “Bagaimana surat Galatia berhubungan dengan surat Roma?” dan “Bagaimana Galatia dan Roma berhubungan dengan Yakobus?”

**12** Pilihlah pada kolom sebelah kanan jawaban yang tepat untuk masing-masing pertanyaan. (Saudara dapat menggunakan jawaban itu lebih dari sekali.)

- |        |  |                 |
|--------|--|-----------------|
| .... a | Langkah apakah yang erat hubungannya dengan penilaian?   | 1) Penghubungan |
| .... b | Langkah apakah yang mencoba menyesuaikan segala sesuatu ke dalam gambaran Alkitabiah yang lengkap?               | 2) Penyimpulan  |
| .... c | Langkah apakah yang menuntut agar ide yang nampaknya bertentangan dengan seluruh Alkitab harus dipelajari ulang? | 3) Penerapan    |
| .... d | Langkah apakah yang mempertimbangkan hubungan suatu prinsip kekal tertentu kepada kita dewasa ini?               |                 |

### TEHNIK TANYA-JAWAB

Tujuan 6. *Mengenali empat macam pertanyaan yang bersifat fakta dan menghubungkannya dengan langkah-langkah dasar dalam penelaahan Alkitab.*

Tujuan 7. *Mengenali tiga macam pertanyaan yang bersifat pemikiran dan menghubungkannya dengan langkah-langkah dasar dalam penelaahan Alkitab.*

Yesus mahir dalam menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Saudara dapat menemukan suatu contoh dalam Markus 3. Sebelum Yesus menyembuhkan orang yang mati sebelah tangannya, Ia berbicara kepada orang-orang yang sedang menonton. Ia tahu bahwa di antara mereka ada orang yang menunggu kesempatan untuk menuduh Dia melanggar hari Sabat. Sebab itu, kata-Nya kepada mereka, “Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang?”

Pertanyaan-pertanyaan-Nya melakukan dua hal. Pertama, pertanyaan itu menunjukkan betapa buruknya hukum Taurat sudah jadi jika dilarang pemberian pertolongan pada hari Sabat. Kedua, pertanyaan-pertanyaan-Nya menunjuk pada suatu prinsip kekal: *Selamanya baik untuk menolong daripada berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang daripada membunuh.* Orang-orang itu terlalu marah untuk menjawab Yesus. Ia telah mencapai maksud-Nya melalui penggunaan pertanyaan-pertanyaan itu.

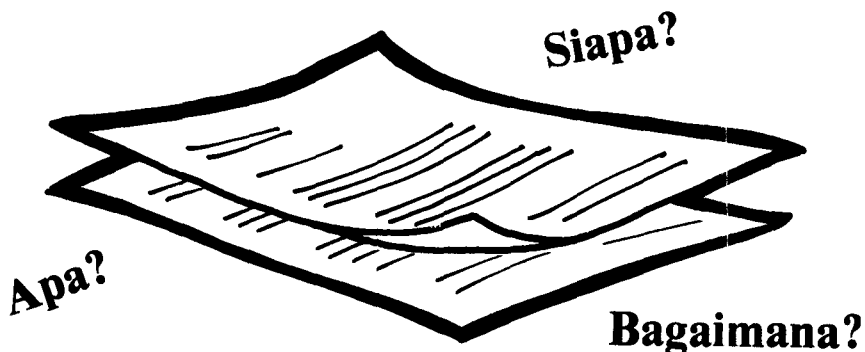
Pertanyaan-pertanyaan yang baik menuntut jawaban-jawaban yang khusus. Suatu pertanyaan yang dapat dijawab dengan “ya” atau “tidak”, tidak begitu berguna untuk belajar. “Manakah yang diperbolehkan Taurat kami pada hari Sabat?” adalah pertanyaan yang mengingatkan orang-orang itu pada ratusan hukum yang tidak penting, yang telah mereka buat selama bertahun-tahun. Hukum-hukum itu dibuat sedemikian rupa sehingga kelihatan seperti hukum-hukum Allah, tetapi sebenarnya semua itu hanya merupakan tradisi manusia yang tidak ada hubungannya dengan hukum-hukum Allah. Satu pertanyaan baik yang dipakai Tuhan sama berhasilnya seperti satu khotbah.

Saudara akan diberi tujuh macam pertanyaan dasar (empat pertanyaan yang bersifat fakta dan tiga pertanyaan yang bersifat pemikiran) yang mencakup langkah-langkah dasar dalam *penelaahan Alkitab*. Nama-namanya mungkin masih baru bagi saudara, tetapi saudara akan mengetahui bahwa pertanyaan-pertanyaan itu erat hubungannya dengan prinsip-prinsip yang telah saudara pelajari sebelumnya.

Sementara kita memulai bagian ini mengenai pertanyaan dan menerapkannya pada Alkitab, saudara perlu membuat pembagian seperti di bawah ini dalam buku catatan saudara:

Tehnik-Tehnik Tanya-Jawab			
Macam Pertanyaan	Ayat	Pertanyaan	Jawaban

Dalam tiap-tiap latihan dari ketujuh latihan berikut, saudara akan diberi definisi dari satu di antara ketujuh jenis pertanyaan, contoh ayat dari pertanyaan, satu pertanyaan (atau lebih) tentang ayat tersebut, dan jawaban untuk tiap-tiap pertanyaan. Dengan memakai contoh-contoh ini sebagai penuntun, isitilah buku catatan saudara. Penting sekali bagi saudara untuk menulis jawaban saudara sendiri sebelum melihat jawaban yang disediakan.



*Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat fakta* adalah berhubungan dengan: (1) mengenali, (2) cara, (3) waktu, dan (4) tempat. Mereka bertanya APA atau SIAPA, BAGAIMANA, BILAMANA, dan DI MANA.

(1) *Pertanyaan-pertanyaan yang mengenali* ialah SIAPA dan APA. Inilah pertanyaan-pertanyaan *pengamatan* yang akan saudara ingat, pertanyaan-pertanyaan untuk mencari fakta. Ada variasi untuk masing-masing pertanyaan ini yang akan diberikan sesuai dengan bagian yang saudara kerjakan. Misalnya, SIAPA dapat berarti: “Siapa yang berbicara?” “Siapa yang mendengar?” “Siapa yang sedang dibicarakan?” “Siapa yang akan terpengaruh oleh apa yang dikatakan?” Demikianlah juga dengan kata APA. Itu dapat berarti “Apakah yang dikatakan?” “Apakah yang dilakukan?” “Apakah yang sedang diselesaikan?” “Istilah apakah yang dipakai?”

Pertanyaan SIAPA dalam Alkitab tidak selalu sama, demikian pula pertanyaan APAKAH. Pertanyaan-pertanyaan adalah sarana untuk mencari fakta-fakta. Bila saudara menggunakan alat, maka saudara akan menggunakan yang sesuai dengan pekerjaan. Misalnya, kalau saudara hendak memotong buah, saudara menggunakan pisau kecil. Kalau saudara hendak memotong ranting-ranting pohon, saudara membutuhkan alat lain. *Pertanyaan-pertanyaan yang*

*bersifat fakta* merupakan alat yang tersedia bagi saudara, tetapi saudara tidak harus menggunakan semua ini pada setiap saat. Misalnya, kalau tempat tidak disebutkan, saudara tidak perlu menggunakan *pertanyaan tentang tempat*. Saudara menggunakan yang cocok saja. Contoh ayat untuk bagan dalam buku catatan adalah Filipi 1:12-14. Kita menggunakan bagian ini karena ada kemungkinan untuk memakai sekurang-kurangnya satu contoh dari tiap macam pertanyaan.

**13** Di bawah judul **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara, tulislah kata *Mengenal* — *Siapa?* dan *Apa?* Pada kolom **AYAT** tulislah *Filipi 1:12*. Dalam kolom **PERTANYAAN** tulislah kedua pertanyaan ini: *Kepada siapa pertanyaan ini ditujukan? Apakah yang penulis ingin mereka ketahui?* Sekarang bacalah Filipi 1:12 dan tuliskan jawaban-jawaban saudara pada kolom **JAWABAN**.

(2) *Pertanyaan-pertanyaan tentang cara* menanyakan **BAGAIMANA?**  
“Bagaimana ini dikerjakan?” “Cara apakah yang digunakan?”

**14** Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara, tuliskanlah kata *Cara* — *Bagaimana?* Dalam kolom **AYAT** saudara tidak perlu setiap kali menuliskan kata *Filipi* bila saudara telah menuliskannya pada bagian atas unit itu. Mulai sekarang sampai pada suatu bagian lain diselidiki, gunakan saja pasal dan ayat petunjuknya. Jadi, tulis saja *1:12, 14*. Dalam kolom **PERTANYAAN** tulislah pertanyaan-pertanyaan ini: *Bagaimana (dengan cara apa) Injil itu berkembang? Bagaimana ini nyata?* Sekarang, selidikilah Filipi 1:12, 14, dan tulislah jawaban saudara pada kolom **JAWABAN**.

(3) *Pertanyaan-pertanyaan mengenai waktu* menanyakan **BILAMANA?**  
“Bilamana ini dilakukan?” “Bilamana ini terjadi?” Pertanyaan **BILAMANA** tidak selalu harus dijawab dengan tanggal tertentu. Kadang-kadang sudah cukup menolong bila mengetahui apakah itu pada waktu lampau, baru-baru ini, masa depan, dalam masa dekat, atautkah peristiwa tersebut terjadi sebelum atau sesudah peristiwa lain.

**15** Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara tulislah kata *Mengenai waktu* — *Bilamana?* Pada kolom **AYAT** tulislah *1:12-14*. Pada kolom **PERTANYAAN** tulislah: *Bilamana ini terjadi*. Bacalah ayat-ayat yang ditunjuk. Saudara akan melihat bahwa tidak diberikan tanggal, tetapi ada petunjuk apakah ini terjadi pada waktu yang lampau atau baru-baru ini. Pada kolom **JAWABAN** tulislah mana yang tepat menurut pemikiran saudara, dan petunjuk apakah yang menyatakan jawaban itu.

(4) *Pertanyaan-pertanyaan mengenai tempat* menanyakan DI MANA? Ini lah pertanyaan *tempat*. Tempat dapat mencakup negara, lingkungan, tempat tinggal seseorang, lokasi geografis seperti gunung, padang gurun, dan sebagainya.

Tehnik-Tehnik Tanya-Jawab			
Macam Pertanyaan	Ayat	Pertanyaan	Jawaban
Mengenal — Siapa? — Apa?	Filipi 1:12	Kepada siapa pernyataan ini ditujukan? Apakah penulis ingin mereka ketabuh?	

16 Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara, tulislah *Tempat — Di mana?* Pada kolom **JAWABAN** tulislah di mana, menurut pikiran saudara, ini terjadi dan mengapa saudara berpikir demikian.

Bila fakta-fakta telah berada dalam pemikiran saudara, barulah *pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pemikiran* menafsirkan fakta-fakta itu. Ada tiga jenis pertanyaan dasar yang bersifat pemikiran: (1) *definitif*, ada hubungannya dengan definisi; (2) *rasional*, ada hubungannya dengan alasan mengapa; dan (3) *implikasi*, ada hubungannya dengan penerapan pada kehidupan masa kini, dengan hal menemukan apa yang tersirat, dan menghubungkannya dengan Alkitab sebagai suatu keseluruhan. Saudara melihat bahwa pertanyaan-pertanyaan ini sesungguhnya merupakan bagian dari langkah-langkah dasar penelaahan Alkitab yang telah dibicarakan.

(1) *Pertanyaan-pertanyaan definitif* menanyakan “Apakah artinya ini?” Saudara telah mengamati bahwa sesuatu dikatakan. Pertanyaan berikut setelah saudara selesai dengan pengamatan ialah, “Sekarang saya melihat apa yang

telah dikatakan, tetapi apakah artinya?" *Pertanyaan definitif* meminta jawaban yang bersifat memberikan keterangan. Pertanyaan ini dapat diterapkan pada kata-kata atau istilah, pernyataan, tata bahasa, bentuk kesusasteraan, nada atau suasana penulisan.

**17** Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara tulislah *Definitif* — *Aktif*? Pada kolom **AYAT** tulislah *1:13*. Pada kolom **PERTANYAAN** tulislah *Apakah artinya "seluruh istana"?* Sekarang bacalah ayat 13 dan pikirkan apakah mungkin artinya. Tulislah jawaban saudara pada kolom **JAWABAN**.

(2) *Pertanyaan-pertanyaan rasional* menanyakan **MENGAPA?**: "Mengapa ini dikatakan?" Selanjutnya, "Mengapa ini dikatakan di sini?" Saudara telah menentukan istilah dan mendapatkan artinya, tetapi mengapa ini digunakan di sini? Posisi apakah yang didudukinya dalam bagian itu? Untuk menjawab ini dengan sepatutnya, biasanya saudara harus membaca bagian-bagian yang lebih panjang, seperti pasal atau kitab itu, untuk mendapatkan sudut pandangan yang lebih baik.

**18** Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara tulislah *Rasional* — *Alasan mengapa?* Pada kolom **AYAT** tulislah *1:12-14*. Pada kolom **PERTANYAAN** tulislah *Mengapa Paulus menyatakan ini kepada mereka?* Bacalah ayat 12-14. Jawablah pertanyaan dengan menggunakan ayat-ayat ini; tulislah jawaban itu pada kolom **JAWABAN**.

Jangan lupa membandingkan jawaban-jawaban saudara dengan jawaban-jawaban yang telah diberikan. Jawaban-jawaban saudara tidak harus tepat sama, tetapi harus mirip.

(3) *Pertanyaan-pertanyaan implikasi* menanyakan "Apa yang tersirat di sini?" Apakah di sini ada prinsip yang harus ditemukan? Adakah penerapan yang dapat dilakukan? Perhatikan lagi bahwa pertanyaan-pertanyaan ini secara pasti berhubungan dengan langkah-langkah dasar dalam penelaahan Alkitab: penilaian, penerapan, dan penghubungan. Implikasi adalah sesuatu yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks, tetapi yang dapat dilihat di samping apa yang telah langsung dinyatakan.

**19** Di bawah **MACAM PERTANYAAN** pada bagan saudara, tulislah *Implikasi* — *Apa yang tersirat di sini?* Pada kolom **AYAT** tulislah *1:12-14*. Pada kolom **PERTANYAAN** tulislah: *Dua implikasi apakah yang bisa ditarik dari ayat-ayat ini?* Pikirkanlah bagian ini dan juga beberapa kesimpulan atau implikasi yang mungkin bila saudara tarik daripadanya. Tulislah pada kolom **JAWABAN**.



**20** Sekarang cocokkanlah pertanyaan di sebelah kiri dengan jenis pertanyaan yang menggambarannya di sebelah kanan dengan menuliskan nomornya pada titik-titik di sebelah kiri.

- |        |                          |              |
|--------|--------------------------|--------------|
| .... a | Bagaimana ini dilakukan? | 1) Mengenal  |
| .... b | Mengapa ini dikatakan?   | 2) Cara      |
| .... c | Adakah suatu prinsip?    | 3) Waktu     |
| .... d | Siapakah yang terlibat?  | 4) Tempat    |
| .... e | Apakah artinya?          | 5) Definitif |
| .... f | Bilamanakah ini terjadi? | 6) Rasional  |
| .... g | Di manakah ini terjadi?  | 7) Implikasi |

### soal-soal untuk menguji diri

**1** Apakah persyaratan pertama untuk penelaahan Alkitab yang efektif.

- Pengetahuan
- Pengertian rohani
- Kecerdasan yang tinggi.

**2** Apakah dua macam persiapan pribadi yang diperlukan untuk penelaahan Alkitab yang efektif?

- Rohani dan mental.
- Fisik dan mental.
- Sosial dan rohani.

**3** Yang manakah di antara hal-hal berikut ini TIDAK menyatakan persyaratan rohani yang perlu dalam penelaahan Alkitab yang efektif?

- Penghormatan yang dalam terhadap Allah.
- Mematuhi Firman Allah.
- Bebas sama sekali dari dosa.
- Pengakuan dosa yang segera dilakukan.

**4** Cocokkan tiap-tiap sifat di sebelah kiri dengan sikap di sebelah kanan yang paling tepat melukiskannya.

- |        |                 |           |
|--------|-----------------|-----------|
| .... a | Kelemahlembutan | 1) Mental |
| .... b | Kewaspadaan     | 2) Rohani |
| .... c | Iman            |           |
| .... d | Konsentrasi     |           |
| .... e | Ibadah          |           |

**5** Mata dan waktu saudara adalah dua di antara kelima alat yang kami sebutkan dalam pasal ini untuk penelaahan Alkitab secara efektif. Apakah ketiga alat lainnya?

.....

**6** Penelaahan Alkitab yang sistematis terdiri dari prosedur yang teratur yang

- a) meniadakan semua metode yang lain.
- b) membawa pada suatu pengertian tentang Alkitab.
- c) tidak dapat digunakan oleh orang-orang biasa.

**7** Yang manakah di antara istilah-istilah berikut ini berisikan beberapa langkah dasar dalam penelaahan Alkitab?

- a) Mental, rohani, dan fisik
- b) Prosedur, metode, fokus, dan tujuan
- c) Mengamati, menafsir, menyimpulkan, dan menilai

**8** *Pengamatan* bertanya,

- a) "Apakah yang dikatakan di sini?"
- b) "Adakah prinsip kekal di sini?"
- c) "Apakah artinya ini?"

**9** *Penafsiran* bertanya,

- a) "Apakah yang dikatakan di sini?"
- b) "Adakah prinsip kekal di sini?"
- c) "Apakah artinya ini?"

**10** Cocokkan tiap-tiap golongan pertanyaan di sebelah kanan dengan jenis pertanyaan di sebelah kiri dengan cara menuliskan nomornya pada titik-titik.

.... a Definitif, rasional, implikasi

.... b Mengenali, cara, waktu, tempat.

1) Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat fakta.

2) Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pemikiran

## **jawaban-jawaban pertanyaan dalam uraian pasal**

Catatan: Jawaban pertanyaan uraian pasal dalam buku ini tidak diberikan secara berurutan. Jawaban-jawaban tersebut bercampur aduk sehingga saudara tidak dapat melihat jawabannya sebelum saudara sampai pada soal tersebut. Carilah nomor yang saudara perlukan sebelum membaca jawabannya.

- 11 a) kurang langsung pada hidup kita sendiri daripada prinsip-prinsip kekal.  
1 b) mempunyai sesuatu.
- 12 a 3) Penerapan  
b 1) Penghubungan  
c 1) Penghubungan  
d 3) Penerapan  
2 c) Roh Kudus
- 13 Saudara-saudara Paulus; apa yang terjadi atas dirinya sesungguhnya telah menyebabkan kemajuan Injil. (Perkataannya mungkin berbeda.)  
3 Lima dari antara yang berikut: Ibadah, kepekaan terhadap Roh Allah, kelembahlembutan, kerendahan, kesabaran, iman, pengakuan dosa, ketaatan terhadap Allah.
- 14 Melalui pemenjaraan Paulus; melalui keberanian yang bertambah dari saudara-saudara dalam Tuhan untuk memberitakan Injil.  
4 a) lebih menekankan sikap mental daripada sikap rohani.
- 15 Baru lalu; sebab salah satu dari “apa yang terjadi” yang Paulus katakan ialah pemenjaraannya, dan ia masih ada dalam penjara.  
5 c) membutuhkan alat-alat yang sangat sederhana.
- 16 Dalam penjara di Roma. Pemenjaraan Paulus dinyatakan secara langsung. Perkataan “di Roma” disarankan di sini, karena sebutan “di istana kaisar” (Kesimpulan ini diperkuat dalam pasal 4:22).  
6 a) Cara belajar yang tertib.  
b) Belajar yang memusatkan usaha saudara pada tujuan.  
e) Suatu prosedur yang membawa kepada kesimpulan.
- 17 Paulus menyatakan bahwa ia dalam penjara. Penjara membutuhkan pengawal-pengawal. Pengawal ini jelas berhubungan dengan pasukan keamanan istana dan, sebab itu, kita tahu bahwa Paulus dipenjarakan di dalam istana.

- 7 Pengamatan, penafsiran, penyimpulan, penilaian, penerapan, penghubungan.
- 18 Supaya mereka diberanikan dengan cara-caranya Injil itu maju atau berkembang. Supaya mereka bisa bersukacita oleh sebab fakta bahwa kesaksian Paulus dalam penjara memberikan keberanian kepada orang-orang percaya di mana berada.
- 8 a 3) Pengamatan  
b 4) Fakta-fakta  
c 2) Penafsiran
- 19 Paulus telah bersaksi tentang Yesus Kristus kepada para pengawal. Yesus Kristus dapat dipermuliakan dalam keadaan apa pun juga. Injil dapat disebarluaskan dalam keadaan-keadaan yang sulit. Nasib malang Paulus sebenarnya adalah kehendak Allah pada waktu itu. (Implikasi lainnya mungkin dapat ditemukan tetapi inilah yang penting.)
- 9 menemukan maksud penulis.
- 20 a 2) Cara  
b 6) Rasional  
c 7) Implikasi  
d 1) Mengenali  
e 5) Definitif  
f 3) Waktu  
g 4) Tempat
- 10 b) Kesimpulan harus selalu menunjukkan pokok-pokok utama dan seluk-beluk yang menyertainya.  
c) Kesimpulan dapat ditunjukkan dalam sebuah bagan atau diagram.  
d) Kesimpulan merupakan *keseluruhan* yang dibentangkan dalam bentuk yang singkat.

